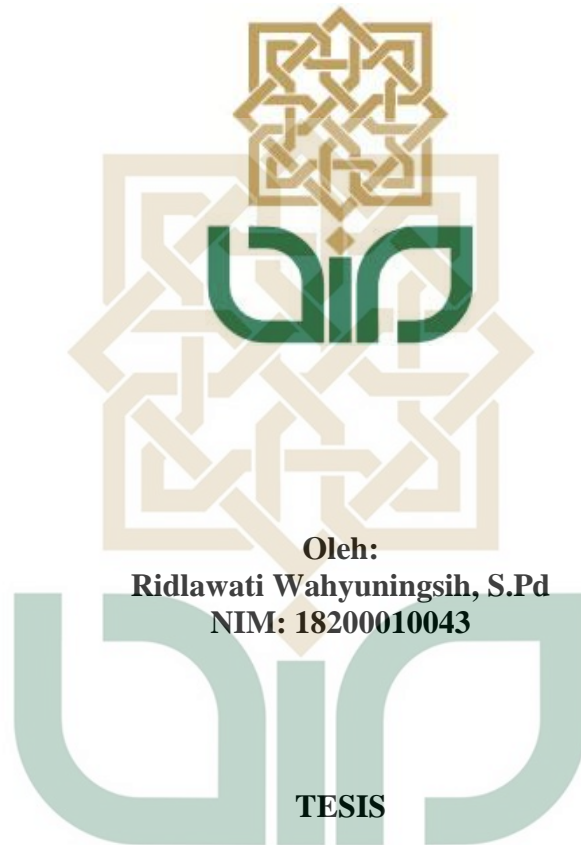


**PENYESUAIAN DIRI IBU RUMAH TANGGA DALAM PERNIKAHAN  
DINI KARENA KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN**



Oleh:

**Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd  
NIM: 18200010043**

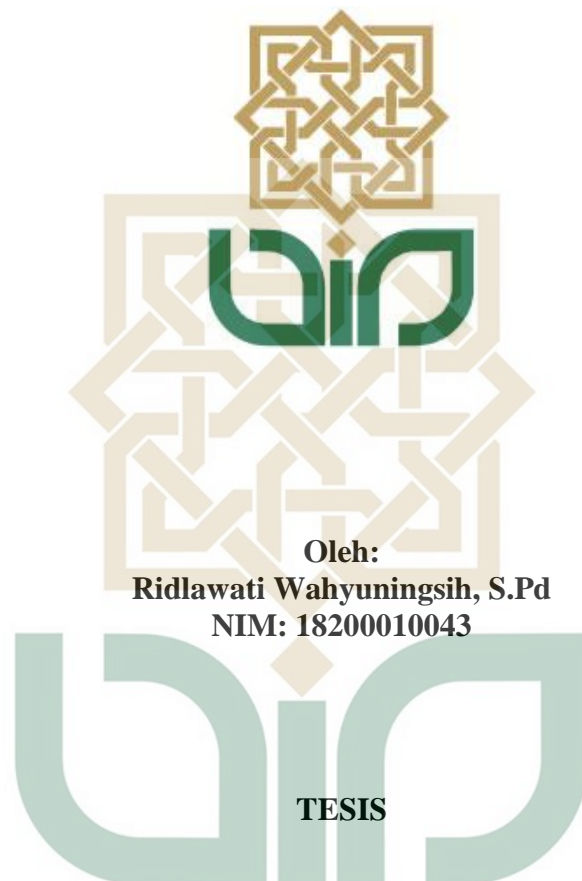
**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

**YOGYAKARTA  
2020**

**PENYESUAIAN DIRI IBU RUMAH TANGGA DALAM PERNIKAHAN  
DINI KARENA KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN**



**Oleh:**

**Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd**

**NIM: 18200010043**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**YOGYAKARTA  
2020**

## ABSTRAK

Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd (18200010043): Penyesuaian Diri Ibu Rumah Tangga dalam Pernikahan Dini Karena Kehamilan Tidak Diinginkan. Tesis. Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam.

Pernikahan dini merupakan satu fenomena yang masih sering dijumpai di Indonesia, baru-baru ini Mahkamah Konstitusi mengkaji kembali penentuan batas minimal usia pernikahan antara laki-laki dan perempuan di usia 19 tahun. Faktor penyebab pernikahan dini beragam salah satunya ialah kehamilan tidak diinginkan. Pernikahan di usia dini akibat kehamilan tidak diinginkan merupakan pernikahan yang tidak diidealkan di lingkungan masyarakat, hal inilah yang melatarbelakangi hadirnya tesis ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, informan dalam penelitian ini merupakan 4 orang ibu rumah tangga yang menikah di usia kurang dari 19 tahun karena kehamilan tidak diinginkan. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan informan dan observasi di wilayah tempat tinggal informan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Spainer dan *attachment theory* milik Bowlby untuk melihat bentuk kelekatan yang ada antara informan dan pasangannya.

Kesimpulan dari penelitian ini yakni, terdapat tiga pola penyesuaian diri dan kelekatan yang dimiliki oleh pasangan yang menikah di usia dini karena kehamilan tidak diinginkan yaitu: *Dismissing Attachment Style with Dyadic Consensus* (Gaya kelekatan menolak dengan bentuk penyesuaian diri yang selaras sehingga dapat memecahkan permasalahan rumah tangga bersama), *Secure Attachment Style with Dyadic Consensus* (gaya kelekatan aman dengan penyesuaian diri yang selaras sehingga mampu memecahkan masalah dalam rumah tangga bersama), dan *Preoccupied Attachment Style with Dyadic Cohesion* (gaya kelekatan yang terikat dan dengan penyesuaian diri yang sangat lekat sehingga memiliki hubungan yang sangat intim dengan pasangan).

**Kata Kunci:** Pernikahan Dini, Kehamilan Tidak Diinginkan

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd**  
NIM : 18200010043  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



**Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd**

NIM: 18200010043

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd**  
NIM : 18200010043  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN GALIAGA  
YOGYAKARTA  
Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd  
NIM: 18200010043



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENYESUAIAN DIRI IBU RUMAH TANGGA DALAM PERNIKAHAN DINI  
KARENA KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN**

Yang ditulis Oleh:

Nama : Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd  
NIM : 18200010043  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts (M.A)*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Desember 2020  
Pembimbing



Dr. Nina Mariani Noor, M.A



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-08/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENYESUAIAN DIRI IBU RUMAH TANGGA DALAM PERNIKAHAN DINI  
KARENA KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDLAWATI WAHYU N, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010043  
Telah diujikan pada : Kamis, 31 Desember 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini

SIGNED

Valid ID: 5fff9f6ff219f



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

SIGNED

Valid ID: 5ffd2a626b787



Penguji III

Dr. Ramadhanita Mustika Sari

SIGNED

Valid ID: 5ffecae21358f



Yogyakarta, 31 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 60051bb29da9a

**MOTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyirah:6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



**PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta

Proram Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat dan karunia dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Tesis berjudul *Penyesuaian Diri Ibu Rumah Tangga Dalam Pernikahan Dini Karena Kehamilan Tidak Diinginkan* dapat terselesaikan. Pertama secara khusus saya ucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya serta rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Ibunda Siyami dan Ayahanda Mohammad Lazim dimana cinta, kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada henti-hentinya mereka upayakan demi kelancaran tesis ini. Juga yang terkasih suami saya Mohammad Agus Maulidi, S.H dan adik saya Ainun Naya yang selalu memberikan segala bentuk dukungan dan do'a kepada saya selama ini.

Selanjutnya saya ucapkan terimakasih kepada Ibunda Dr. Nina Mariani Noor, MA selaku dosen pembimbing dan ketua program studi Interdisciplinary Islamic Studis. Di tengah kesibukannya sebagai pengajar dan peneliti beliau selalu menyempatkan memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran dem kelancaran penyusunan tesis ini dengan harapan dapat memberikan sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan.

Selanjutnya saya ucapkan kepada segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Dr. Phil Sahiron, M.A selaku Plt Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil, Ph.D., selaku

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada segenap dosen pascasarjana yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.

Ucapan terimakasih juga kepada teman-teman kelas konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam B angkatan 2018 khususnya Murida Yunailis, Syarifah, Syifa Ursula, dan Sri Luthfia yang selama ini menemani dan selalu memberikan dukungan di setiap proses perkuliahan di jenjang S2. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih kepada seluruh informan dalam penelitian ini yang sudah memberikan waktu dan cerita sebagai bahan untuk menulis tesis ini. Terakhir, dalam kesempatan ini saya menyampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan dan pembahasan terdapat banyak kesalahan, karena saya menyadari masih banyak kekurangan di dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun untuk perbaikan tesis ini kedepannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi saya dan pembaca sekalian. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 Desember 2020

Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd

18200010043

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
MOTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
Pernikahan dini.....	8
Penyesuain diri.....	13
F. Kerangka Teori.....	16
1. Penyesuaian diri.....	16
2. <i>Attachment theory</i> .....	18
G. METODE PENELITIAN.....	21
1. Pendekatan penelitian.....	21
2. Subjek Penelitian.....	22
3. Teknik pengumpulan data.....	23
4. Teknik Analisa data.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II PENYESUAIAN DIRI DALAM PERNIKAHAN.....	29
A. Pendahuluan.....	29
B. Penyesuaian Diri Dalam Pernikahan.....	29
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	29

2. Karakteristik Penyesuaian Diri .....	32
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri .....	35
4. Macam-macam Penyesuaian Diri .....	36
2. Penyesuaian diri dalam pernikahan: menurut pandangan islam dan hal-hal yang berkaitan.....	39
C. Kesimpulan .....	44
<b>BAB III DINAMIKA KEHIDUPAN IBU RUMAH TANGGA PADA PERNIKAHAN DINI KARENA KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendahuluan.....	46
B. Dinamika kehidupan rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan .....	47
C. Pernikahan Dini Dan Permasalahannya .....	65
1. Ekonomi .....	66
2. Sosial.....	70
3. Relasi dengan orang tua .....	75
4. Relasi dengan Mertua.....	78
D. Kesimpulan .....	81
<b>BAB IV PENYESUAIAN DIRI IBU RUMAH TANGGA DALAM PERNIKAHAN DINI KARENA KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN .....</b>	<b>82</b>
A. Pendahuluan.....	82
B. Penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan .....	84
1. Bagian pertama: Kondisi kehidupan rumah tangga dan bentuk penyesuaian diri informan.....	84
2. Bagian dua: analisis penyesuaian diri dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan .....	113
C. Kesimpulan.....	118
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan .....	120
B. Rekomendasi .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>123</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan mendefinisikan Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pasal 7 ayat 1 mengenai usia perkawinan dijelaskan bahwa, perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 (enam belas) tahun.<sup>1</sup>

Baru-baru ini, Mahkamah Konstitusi mengabulkan gugatan uji materi terhadap UU perkawinan tahun 1974 terkait batas usia perkawinan antara laki-laki dan perempuan. Hakim Mahkamah Konstitusi menyatakan bahwa, perlunya penyamaan usia batas minimal perkawinan dan laki-laki agar tidak adanya diskriminasi. Selain itu, perkawinan anak sangat mengancam dan berdampak negatif terutama pada aspek kesehatan. Setelah putusan Mahkamah Konstitusi ini, batas usia pernikahan antara laki-laki dan perempuan ialah sama menjadi 19 (sembilan belas) tahun.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2013 yang dilakukan Kementerian Kesehatan RI mengungkapkan bahwa di antara perempuan 10-54 tahun, 2,6% menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun, dan 23,9% menikah pada

---

<sup>1</sup> “Undang-Undang Perkawinan,” 1974.

umur 15-19 tahun. Ini berarti sekitar 26% perempuan di bawah umur telah menikah sebelum fungsi-fungsi organ reproduksinya berkembang dengan optimal. Dalam konteks regional ASEAN, angka perkawinan anak di Indonesia adalah tertinggi kedua setelah Kamboja.<sup>2</sup>

Berdasarkan penelitian laporan perkawinan anak yang diterbitkan oleh Universitas Indonesia, menunjukkan beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan dini atau pernikahan anak. Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pernikahan dini, antara lain adalah tingkat pendidikan rendah pada orang tua dan adanya tradisi menikahkan anak perempuan di usia dini yang telah berlangsung sejak zaman dulu agar tidak menjadi “perawan tua”. Fenomena lainnya, adanya perubahan tata nilai dan sosial di dalam masyarakat misalnya pergaulan bebas anak di bawah usia yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan hingga keharusan mengatasi kondisi tersebut dengan cara menikah. Begitu pula situasi informasi dan pendidikan tentang kesehatan reproduksi yang masih sangat kurang hingga menimbulkan pemahaman yang sesat tentang seksualitas dan banyak berujung pada perkawinan anak.<sup>3</sup>

Hasil penelitian Plan Indonesia bekerjasama dengan Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM tahun 2011 tentang ‘Praktik Pernikahan Dini di Indonesia’ di delapan wilayah: Indramayu, Grobogan, Rembang, Tabanan, Dompu, Sikka, Lembata, dan Timur Tengah Selatan (TTS)

---

<sup>2</sup> PKBI, *KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) Seri Kesehatan Reproduksi Perempuan*, 1998th ed. (Jakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia)/ hlm.52.

<sup>3</sup> Endang Sri Indrawati Nailul Fauziah. April. 2012. “Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan”:*Jurnal Psikologi Undip*. Vol, 11. No. 1. Hlm.43

menunjukkan bahwa rata-rata usia kawin di seluruh wilayah penelitian adalah 16 tahun. Dampak dari perkawinan anak berdasarkan temuan studi, antara lain, terkait dengan kesehatan reproduksi. Hampir di semua wilayah penelitian, anak perempuan yang kawin pada usia muda berpotensi mengalami kehamilan berisiko tinggi.

Dampak lain yang dirasakan oleh anak perempuan yang kawin di usia muda adalah adanya ancaman kesehatan mental. Anak perempuan seringkali mengalami stres ketika meninggalkan keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya sendiri. Selain itu, perkawinan anak juga membawa dampak buruk bagi anak perempuan seperti rentan KDRT. Menurut temuan Plan, sebanyak 44% anak perempuan yang melakukan perkawinan dini, mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dengan tingkat frekuensi tinggi. Sisanya, 56% anak perempuan mengalami KDRT dalam frekuensi rendah.<sup>4</sup>

Melihat perubahan tata nilai dan sosial di dalam masyarakat yang berupa pergaulan bebas anak di bawah usia yang menyebabkan kehamilan tidak diinginkan hingga keharusan mengatasi kondisi tersebut dengan cara menikah menjadi salah satu faktor pernikahan dini yang menarik untuk diteliti. Dari temuan-temuan yang pernah dikaji sebelumnya terlihat bahwa pernikahan anak atau pernikahan dini memposisikan perempuan dalam kelompok rentan terkait dengan kesehatan reproduksi dan dampak-dampak lainnya yang mengikuti. Pernikahan dini karena

---

<sup>4</sup> Djamila, Reni Kartikawati. Mei 2014. "Dampak Perkawinan Anak Di Indonesia". Jurnal Pemuda. Vol. 3, No.1.hlm 23

kehamilan tidak diinginkan banyak menjadi sumber masalah bagi kedua pihak pelaku, baik dari segi psikologi individu, sosial dan ekonomi.

Pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan banyak memunculkan dampak negatif yang mengikuti kedua pihak pelakunya, terutama perempuan. Bagi perempuan yang masih disebut dengan usia remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan akan diikuti dengan sanksi sosial yang harus diterima, mulai dari tidak diperbolehkan melanjutkan pendidikan, dikucilkan atau diusir dari tempat tinggalnya dan mengganggu kesehatan jiwa yang diikuti dengan rentan mengalami kehamilan beresiko tinggi. Pernikahan diusia yang sangat muda bukan menjadi pernikahan yang diidealkan di lingkungan masyarakat, ketidaksiapan secara psikologis, ekonomi, dan beban baru sebagai seorang isteri, menantu, dan seorang ibu menjadi problema tersendiri bagi perempuan yang menikah di usia yang muda karena kehamilan tidak diinginkan.<sup>5</sup>

Stigmatisasi mengenai kehamilan tidak diinginkan yang ada dalam pandangan masyarakat, kurangnya keterampilan yang dimiliki dan pendidikan yang rendah menjadikan pasangan muda yang terpaksa menikah karena kehamilan tidak diinginkan menjadi pasangan yang kurang sejahtera dalam kehidupan berumah tangga, beban ekonomi pasangan muda yang menjadi beban ekonomi tambahan bagi orangtua dan mertua menyebabkan rentan adanya konflik dalam rumah tangga yang disebabkan oleh pihak luar yang memberikan banyak intervensi dalam pernikahan pasangan muda yang menikah karena kehamilan tidak diinginkan.

---

<sup>5</sup> Namora Lamongga Lubis, *Psikologi Kespro: Wanita & Perkembangan Reproduksi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm. 40

Seperti dijelaskan di atas, bahwasanya perempuan yang melakukan pernikahan dini belum siap secara psikologis dan fisik, terlebih perempuan yang melangsungkan pernikahan dini dikarenakan kehamilan tidak diinginkan. Konsekuensi yang harus diterima sebagai ibu rumah tangga dengan kehamilan tidak diinginkan ini pertama ialah konsekuensi logis terhadap perubahan dirinya yang akan menjadi seorang ibu dalam waktu dekat, putus sekolah, interaksi dengan teman sebaya yang berkurang, kondisi sosial yang sangat berbeda, membangun relasi dengan suami untuk mengatur rumah tangga dan manajemen ekonomi.<sup>6</sup>

Ibu rumah tangga dengan pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan ini dituntut siap untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada. Seperti penyesuaian dirinya dengan kondisi dan lingkungannya yang baru, kesiapannya untuk menjadi ibu di usia yang muda, kesiapan untuk melahirkan, kesiapan berhubungan dengan keluarga suami dan hal-hal baru yang menuntutnya untuk menjadi dewasa di usia muda. Stigmatisasi masyarakat mengenai kehamilan tidak diinginkan dan memandang kehamilan tidak diinginkan sebagai aib bagi keluarga masih sangat kental dirasakan dalam tradisi masyarakat kita, terlebih masyarakat yang tinggal di pedesaan dan mayoritas Jawa.

Penelitian ini, berlokasi di pedesaan di Kabupaten Jember Jawa Timur.

Lokasi penelitian memiliki kondisi penduduk yang menjaga norma dan adat istiadat yang ada, mayoritas penduduk di lokasi penelitian memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, dengan jumlah pendapatan perkapita yang rendah

---

<sup>6</sup> ibid



sehingga banyak penduduk desa yang memilih pergi ke luar kota hingga luar negeri dengan menitipkan anak-anaknya mulai dari usia balita hingga remaja kepada nenek dan kakeknya di desa. Dengan latar belakang kondisi lokasi yang telah di jelaskan, peneliti mengagap bahwa penelitian mengenai penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan menarik dilakukan di lokasi tersebut.

Memperhatikan latar belakang kondisi tempat penelitian, peneliti merasa perlu untuk melihat penyelesaian informan dalam penelitian ini dengan dirinya sendiri terhadap pernikahannya karena kehamilan tidak diinginkan di usianya yang masih anak-anak atau remaja, kesiapannya untuk menjalani rumah tangga dan menjadi ibu, relasi dengan suami, orang tua dan mertua, serta penyesuaian dirinya dengan keadaan dan lingkungan sosial yang baru dengan stigmatisasi yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan menemukan bagaimana penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karna kehamilan tidak diinginkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penyesuaian diri Ibu Rumah Tangga Pada Pernikahan Dini Karena Kehamilan Tidak Diinginkan di salah satu perdesaan di Kabupaten Jember Jawa Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lebih mendalam mengenai penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan di salah satu pedesaan di Kabupaten Jember Jawa Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah keilmuan bagi ilmu psikologi khususnya dalam memberikan informasi mengenai penyesuaian diri ibu rumah tangga pada pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan dalam masyarakat yang masih menjunjung tinggi norma-norma yang ada sehingga dapat menjadi rujukan untuk pemberian informasi kepada akademisi maupun praktisi sebagai bahan pembelajaran.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara Praktis tesis ini diharapkan mampu memberikan manfaat berbagai kalangan yang memiliki perhatian mengenai penyesuaian diri dan pernikahan dini. Pihak-pihak tersebut misalnya peneliti, penulis, dan pengambil kebijakan di pemerintahan sehingga mampu memberikan perhatian khusus mengenai pernikahan dini di kalangan remaja.

### **E. Kajian Pustaka**

Sepanjang pengamatan peneliti mengenai pernikahan dini dan kehamilan tidak diinginkan telah banyak dilakukan, sehingga peneliti perlu menyajikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi guna menghindari duplikasi dari

penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang terdahulu dan relevan ialah sebagai berikut:

### **Pernikahan dini**

Penelitian yang relevan mengenai pernikahan dini yang pertama ialah penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah yang menyatakan bahwa pelaku pernikahan baik perempuan dan laki-laki menggampangkan hal-hal yang akan muncul dalam pernikahan dini. Fauziyah menyatakan bahwa banyak hal yang perlu dipersiapkan dalam pernikahan dini, seperti kesehatan perempuan, kesiapan mental kedua belah pihak, sosial masyarakat juga dalam hal agama.<sup>7</sup>

Tinjauan mengenai hukum pernikahan dini jika dipandang menggunakan kacamata UU perlindungan anak, dalam UU pasal 1 ayat 2 perlindungan anak merupakan segala hal yang diperlukan untuk melindungi anak untuk dapat bertumbuh, hidup, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat martabatnya, pernikahan anak harus dilaksanakan dengan adanya persetujuan dari kedua belah pihak yang bersangkutan dan tidak menghilangkan hak-hak anak yang telah disebutkan di atas<sup>8</sup>

Kemudian tinjauan pernikahan dini dalam hukum islam diungkapkan oleh Achory dan Siska Iriani<sup>9</sup>, dalam fenomena pernikahan dini yang terjadi di Indonesia tinjauan hukum islam dalam kasus ini ialah mencari alternatif kemaslahatan dalam

---

<sup>7</sup> Fauziatu Shufiyah. Mei. 2018. "Pernikahan Dini Menurut Hadis Dan Dampaknya": Jurnal Living Hadis. Vol. 3, No. 1. Hlm. 18

<sup>8</sup> Eddy Fadlyana dan Shinta Larasaty. November. 2016. "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya": Jurnal Sari Pediatri. Vol. 11, No.2. Hlm.136

<sup>9</sup> Siska Iriani. 2018. "Fenomena Pernikahan Dini Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus di Desa Kalikung)": Jurnal Penelitian Keislaman. Vol. 14, No.2. Hlm.9

pernikahannya, karena apabila pernikahan dilakukan untuk mengambil sisi positif agar tidak terjadinya pergaulan bebas maka pernikahan di usia dini menjadi hal yang utama untuk segera dilakukan.

Achory dan Siska Iriani juga menjelaskan mengenai dampak pernikahan dini, pernikahan dini akan menimbulkan sumber daya manusia yang rendah karena anak yang melakukan pernikahan dini tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, menikah dini juga akan menyebabkan peningkatan angka buruh perantauan karena tuntutan ekonomi dan pendidikan yang rendah. Dampak selanjutnya mengenai masalah-masalah yang menyertai perempuan yang menikah dini, yang paling utama ialah masalah kesehatan. Dari sisi psikologis, bagi pasangan pernikahan dini yang tidak mampu mengelola emosi secara baik akan meningkatkan resiko depresi serta konflik yang berujung perceraian.

Masih mengenai dampak dalam pernikahan dini, penelitian yang dilakukan oleh Adiyana Adam<sup>10</sup>, mengungkapkan bahwa pernikahan muda beresiko pada kesehatan perempuan dan rendahnya kualitas keluarga pasangan yang menikah muda. Dampak pernikahan dini yang diungkapkan oleh Adiyana Adam sangat erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi perempuan, kesehatan mental pasangan dan keluarga, seras kondisi ekonomi yang belum stabil yang dialami oleh pasangan-pasangan yang menikah muda. Pada kondisi yang sangat buruk karena kesehatan psikis yang belum matang akan menimbulkan perceraian dan hal ini akan mengakibatkan tingkat perceraian di Indonesia menjadi tinggi.

---

<sup>10</sup> Adiyana Adam. Juni. 2019. "Dinamika Pernikahan Dini": Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama. Vol, 13. No. 1. Hlm.9

Dampak Perkawinan Anak di Indonesia juga meliputi banyak hal, yang pertama ialah dampak dari sisi ekonomi, pernikahan anak akan memunculkan siklus kemiskinan yang baru karena seringkali anak yang menikah belum cukup mapan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari karena sulitnya pekerjaan, hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan yang dimiliki dan mengakibatkan sulitnya mencari pekerjaan. Anak-anak yang sudah menikah dan belum cukup memenuhi ekonominya sendiri akan menjadi beban ganda orangtua, dan perekonomian anak yang menikah masih belum mandiri.<sup>11</sup>

Kedua, ditinjau dari dampak sosial, perkawinan anak akan berdampak pada perceraian dan perselingkuhan karena anak yang menikah belum mampu mengelola emosi secara baik. Ketiga, menikah di usia muda meningkatkan resiko kematian ibu dan anak karena perempuan muda secara biologis belum mampu untuk melahirkan. Dampak selanjutnya ialah dampak psikologis, perubahan peran dan dituntut keadaan untuk menjadi lebih mandiri dalam menghadapi masalah-masalah rumah tangga menjadi beban pada setiap pasangan pernikahan dini, banyak dari pasangan ini merasa kehilangan kebahagiaan di masa muda.

Penelitian selanjutnya, ialah penelitian mengenai analisis faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya bagi pelakunya.<sup>12</sup> Terdapat beberapa hal yang menjadi aktor terjadinya pernikahan dini, lagi-lagi faktor ekonomi dapat menjadi pendorong terjadinya pernikahan dini, masih dianggap sebuah jalan untuk menjadi

---

<sup>11</sup> Djamila, Reni Kartikawati. Mei 2014. "Dampak Perkawinan Anak Di Indonesia". Jurnal Pemuda. Vol. 3, No.1.

<sup>12</sup> . Mubasyaroh. Mei. 2016. " Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya": Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan. Vol, 7. No.2. hlm.400



solusi kesulitan ekonomi keluarga. Pernikahan diharapkan mengurangi beban ekonomi keluarga, dengan adanya pernikahan keluarga tidak perlu lagi mengeluarkan biaya tambahan untuk sekolah. kemudian dari kendali orangtua yang memaksa anaknya melakukan pernikahan dini, tak jarang orang tua merasa khawatir terhadap pergaulan anak yang mengakibatkan dampak negatif, oleh karena itu orangtua memaksa anak-anak mereka untuk segera menikah. Tradisi keluarga dan adat istiadat tempat tinggal juga mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Kemudian faktor terbanyak yang menyebabkan pernikahan dini ialah terjadinya kehamilan tidak diinginkan sebelum pernikahan, apabila sudah terjadi kehamilan tidak diinginkan di dalam pernikahan, maka keluarga merasa sangat perlu untuk menikahkan anaknya, agar bayi yang dikandung lahir dalam status pernikahan.

Dalam kasus kehamilan yang tidak diinginkan, pasangan-pasangan muda sangat rentan mengalami konflik dalam rumah tangganya karena masalah kestabilan emosi keduanya masih belum baik. Santi Yulia Winata dalam penelitiannya mengenai strategi menejemen konflik interpersonal pasangan suami istri yang hamil di luar nikah<sup>13</sup>, pasangan yang hamil di luar nikah banyak mengalami *pseudoconflict*, *fact conflict*, *value conflict*, *policy conflict*, dan *ego conflict* dalam rumah tangganya. Banyak konflik mengenai kenyamanan dalam rumah tangga, mengekspresikan diri setelah menikah, dan ruang pribadi yang kurang ketika pasangan memutuskan tinggal di rumah mertua.

---

<sup>13</sup> Santi Yulia Winata. 2013. "Strategi Manajemen Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri (Pasutri) yang hamil di luar nikah" Vol, 1. No.2. Hlm.12

Rata-rata pasangan suami istri yang menikah karena hamil di luar nikah atau mengalami kehamilan tidak diinginkan sebelum menikah memilih manajemen strategi konflik penghindaran terhadap masalah, karena ditakutkan rumah tangga tidak bisa dipertahankan ketika mengungkapkan masalah yang dirasakan secara total, dan berdampak pada tumbuh kembang anak apabila rumah tangga tidak bisa dipertahankan.

Kehamilan tidak diinginkan pada remaja saat ini juga merupakan isu yang sedang diperhatikan oleh pemerintah, pemerintah beranggapan bahwa kehamilan tidak diinginkan pada remaja memengaruhi secara luas kehidupan bermasyarakat dan membebani sumber-sumber kesejahteraan.<sup>14</sup> Harga diri remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan ini berada di bawah standar masyarakat di lingkungannya, perasaan tidak aman dan impulsifitas akan menghantui remaja dengan kehamilan tidak diinginkan, kebutuhan sehari-hari akan lebih banyak bergantung kepada orang lain, dan perasaan ingin mendapat kebebasan akan meningkat.

Dari beberapa penelitian di atas, secara general objek penelitiannya adalah analisis faktor terjadinya pernikahan dini serta dampak-dampak yang mengikuti dalam pernikahan dini. Beberapa penelitian tersebut, belum ada yang menjelaskan secara spesifik yang membahas mengenai perempuan yang menikah di usia muda karena kehamilan tidak diinginkan, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti

---

<sup>14</sup> Namora Lamongga Lubis, *Psikologi Kespro: Wanita & Perkembangan Reproduksi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm. 60

### **Penyesuaian diri**

Penelitian mengenai penyesuaian diri remaja putri yang menikah muda<sup>15</sup>, diungkapkan oleh Fajar Tri Utami. Fajar mengungkapkan, faktor untuk melaksanakan pernikahan dalam penelitian ini berbeda-beda dan bervariasi. Kehamilan tidak diinginkan serta adanya rasa cinta yang amat mendalam dan selalu ingin bersama pasangan menjadi dua faktor utama terjadinya pernikahan. Para pelaku pernikahan muda menerima konsekuensi negatif dari pernikahan yang dijalannya, tekanan berupa kesedihan, kebingungan, ketidaknyamanan, ataupun penyesalan. Tanpa adanya kesiapan mental, pernikahan dini yang dijalani akan berdampak buruk pada rumah tangga.

Masalah-masalah serupa mengenai penyesuaian diri remaja yang menjadi ibu antara lain, tidak siap saat mengalami kehamilan, putus sekolah dan kerja, konflik keluarga dan adanya ketergantungan hidup terhadap orangtua.<sup>16</sup> Perhatian pasangan, ekonomi yang mapan, dan dukungan dari lingkungan sosial menjadi faktor yang utama dalam keberhasilan penyesuaian diri remaja yang menjadi ibu, akan tetapi keberhasilan penyesuaian diri pada remaja yang menjadi ibu relatif kecil untuk ditemukan.

Stigma negatif mengenai kehamilan tidak diinginkan bagi pelakunya terutama perempuan akan selalu mengikuti dan ada serta mengharuskan perempuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya terlebih hubungan antara anak

---

<sup>15</sup> Fajar Tri Utami. Juni. 2015. "Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda": Jurnal Psikologi Islami. Vol, 1. No. 1. Hlm.9

<sup>16</sup> Yufiarti, Mira Ariyani, dan Fadhilah Kamilia. April. 2015. " Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Menjadi Ibu": JPP-Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi. Vol,4. No.1. hlm 18-22

dan ibu. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi perempuan atau ibu yang membesarkan anaknya dan hubungan antara ibu dan anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Yessie Angelia mengenai *self disclosure* ibu hamil di luar nikah kepada anaknya perlu dilakukan dengan melalui berbagai gejala dilematis diri ibu tersebut untuk melakukan *self disclosure*, gejala dilematis tersebut meliputi pengalaman traumatis, usia, dan kejujuran yang hal ini dapat memengaruhi penyesuaian diri ibu. Dengan proses *self disclosure* yang dimulai dari keadaan klise, fakta, opini, hingga perasaan. Yessi mengungkapkan, *self disclosure* ini perlu dilakukan agar hubungan ibu dan anak yang lahir karena pernikahan di luar nikah atau anak yang lahir karena kehamilan tidak diinginkan memiliki ikatan batin yang kuat dan memiliki kedalaman hubungan.<sup>17</sup>

Selanjutnya mengenai kesiapan emosional yang tertangkap melalui potret remaja pascaperkawinan dini karena kehamilan yang dipaparkan oleh Nur I'Anah, temuan-temuan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan lebih banyak menimbulkan dampak sosial-psikologis yang negatif. Remaja-remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan ini mengalami stress dengan keadaan yang dialaminya. Perasaan negatif yang timbul tersebut sangat erat kaitannya dengan norma sosial yang ada dalam masyarakat yang menempatkan perempuan pada posisi yang harus menerima akibat yang telah dilakukan dengan kehamilan tidak diinginkan tersebut.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Yessi Angelia. 2014. "Yessie Angelia, "Self Disclosurbu Hamil Di Luar Nikah Kepada Anaknya": Jurnal E-Komunikasi. Vol, 2. No.2. hlm.22

<sup>18</sup> Meis Grijns Pinky Saptandari, *Menikah Muda Di Indonesia: Suara, Hukum, Dan Praktik* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2015. hlm 144.

Banyak masalah yang mengikuti perempuan yang menikah dini karena kehamilan tidak diinginkan yang berkaitan dengan relasi sosial bersama sang mertua, perbedaan lingkungan sosial membuat remaja sulit menyesuaikan diri dengan mertua. Butuh waktu yang lama untuk remaja-remaja ini dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial barunya. Emosi yang masih belum stabil dan belum menemukan cara komunikasi yang sefrekuensi dengan pasangan menyebabkan remaja-remaja ini mengharuskan memendam ego masing-masing dan mulai belajar bersama untuk saling memahami.

Berbagi waktu untuk mencari penghidupan dan meninggalkan anak-anak bersama orangtua atau mertua di rumah. Tidak sedikit dari remaja-remaja ini masih ingin berkumpul bersama dengan teman-temannya karena merasa masa remajanya terenggut, bahkan mereka rela untuk menitipkan anak-anak mereka kepada orangtua agar dapat bermain kembali dengan teman-teman sebayanya.

Dari beberapa penelitian di atas, secara general penelitian-penelitian tersebut mengungkapkan penyesuaian diri perempuan dalam rumah tangga dan tanggung jawab yang baru, penelitian ini menggambarkan keadaan remaja dan penyesuaian dirinya dengan lingkungan. Penelitian-penelitian ini belum ada yang membahas secara spesifik mengenai keadaan dan penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan dan menjawab gambaran mengenai kesulitan serta bagaimana cara perempuan yang menikah dini karena kehamilan tidak diinginkannya.



## F. Kerangka Teori

Peneliti menggunakan beberapa teori guna menjelaskan temuan yang ada di lapangan. Teori tersebut adalah teori penyesuaian diri dan *attachment theory* atau teori kelekatan oleh Bowlby yang dikembangkan oleh Bartholomew dan Horwitz. Adapun teori tersebut ialah sebagai berikut:

### 1. Penyesuaian diri

Teori penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teori dari Spainer. Dalam istilah psikolog sendiri, penyesuaian diri disebut juga dengan *adjustment* yang berarti suatu proses untuk mencari keselarasan antara kondisi diri sendiri dan tuntutan lingkungan. Mu'tadin menjelaskan bahwa penyesuaian diri merupakan proses yang dinamis dan dilakukan terus menerus yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

Schneiders mendefinisikan penyesuaian diri sebagai sebuah proses yang melibatkan respons-respons mental serta perilaku dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, kekecewaan, dan konflik-konflik untuk mencapai keadaan yang harmonis antara dorongan pribadi dengan lingkungannya.<sup>20</sup> Adapun dimensi mengenai penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Spainer yang dikutip oleh Graham dan rekannya yaitu<sup>21</sup>:

<sup>19</sup> Rini Risnawati S, m Nur Ghufro. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2012 hlm.49

<sup>20</sup> Endang Sri Indrawati Nailul Fauziah. April. 2012. "Attachment dan Penyesuaian Diri dalam Perkawinan":Jurnal Psikologi Undip. Vol, 11. No. 1. Hlm.25

<sup>21</sup> Graham J.M Barnow Z B. 2006. "The Reability Of Relationship Satisfaction: A reability Generalization Meta Analisis:: Journal Of Family Psychology. Hlm-57



- 1) *Dyadic Consensus* adalah sebuah penyesuaian mengenai sepemahaman atau kesepakatan antara suami dan isteri dalam berbagai masalah yang dialami selama pernikahan yang dapat berupa masalah keuangan, rekreasi dan keagamaan. Kesepakatan merupakan satu jalan yang dapat diambil oleh pasangan suami isteri dalam menentukan keputusan dari sebuah permasalahan.
- 2) *Dyadic Cohesion* adalah penyesuaian mengenai kebersamaan, dilihat melalui seberapa intim kedekatan suami dengan isteri dan seberapa banyak suami dan isteri meluangkan waktu secara bersama-sama.
- 3) *Affection Expression* adalah penyesuaian mengenai kesepahaman antara suami isteri dalam menyatakan perasaan dan kasih sayang yang berhubungan dengan seks maupun masalah yang mengenai hal-hal tersebut.

Penyesuaian diri dapat dipahami sebagai upaya untuk penyeselarasan antara keadaan pribadi dengan lingkungan yang ada, sehingga lingkungan dapat menerima keberadaannya. Penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan bermasyarakat agar lingkungan mampu menerima dengan utuh tanpa ada konflik dan dapat menerima dengan baik.

Dalam penelitian ini, teori mengenai penyesuaian diri dan dimensi mengenai penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Spainer akan dijadikan sebagai landasan untuk melihat penyesuaian diri yang digunakan dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan. Kemudian berkaitan dengan kondisi kehidupan berumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan, penulis

menggunakan *attachment theory* milik Bowlby dikembangkan oleh Bartholomew dan Horwitz.

## **2. Attachment theory**

Teori selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini ialah *attachment theory* milik Bowlby yang dikembangkan oleh Bartholomew dan Horwitz. Dalam penyesuaian diri *attachment* atau kelekatan memiliki peranan penting yang mempengaruhi penyesuaian diri.. Pada masa dewasa awal, dalam tahap perkembangan untuk memenuhi tugas perkembangannya individu membangun relasi dengan orang lain secara lebih intim. Hubungan yang dibangun melibatkan emosi dan perilaku yang tidak lepas dari *attachment* atau kelekatan. *Attachment* sendiri merupakan ikatan emosional yang sangat kuat antara individu dengan individu.<sup>22</sup>

Seseorang yang memiliki hubungan yang intim dan emosional yang kuat akan mengembangkan hubungan interaksi yang baik dan selalu ingin bersama. Kelekatan atau *attachment* yang terjalin antara individu dan pasangannya memiliki bentuk relasi yang berbeda dengan relasi kepada orangtua. Kelekatan pada usia dewasa awal ditunjukkan dengan jatuh cinta, menjaga ikatan cinta dan berduka ketika kehilangan pasangan. Terdapat empat model gaya kelekatan milik Bowlby yang dikembangkan oleh Bartholomew dan Horwitz antara lain sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Santrock J.w, Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid 2. Jakarta: Erlangga. Hlm.80

a) *Secure Attachment Style* (gaya kelekatan aman)

Kelekatan yang di awal dengan pandangan positif terhadap diri sendiri atau memiliki konsep diri yang baik dan pandangan positif terhadap orang lain. Pengharapan hubungan yang positif dan terjalin lama dengan adanya perasaan cinta, aman, dan mampu menumbuhkan kepercayaan adalah bentuk dari *secure attachment style* ini.

b) *Preoccupied attachment style* (gaya kelekatan terikat)

Kelekatan ini ditunjukkan dengan adanya pandangan yang negatif terhadap diri sendiri, atau konsep diri rendah tetapi memiliki pandangan yang positif terhadap orang lain. Cenderung mengharapkan oranglain akan mencintai dan menerima dirinya. Adanya ketakutan bahwa orang lain akan menghindarinya. Mereka membutuhkan validasi pandangan positif orang lain terhadap dirinya untuk menumbuhkan ras bahagia.

c) *Dismissing attachmen style* (gaya kelekatan menolak)

Gaya kelekatan ini berarti bahwa tidak disukainya berhubungan dan memiliki ikatan emosional yang kuat dengan pasangan, mereka cenderung menghindari hubungan dekat dengan orang lain untuk mempertahankan kebebasan yang dimiliki. Gaya kelekatan ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan memberikan perhatian dalam satu hubungan, kepedulian, dan dalam kemampuan dalam mencintai.

d) . *Fearful-Avoident Attachment style* (gaya kelekatan takut menghindar)

Ditunjukkan dengan adanya pandangan negatif terhadap diri sendiri dan pandangan negatif yang ditunjukkan terhadap orang lain. Gaya kelekatan ini dipandang sangat tidak aman dan sangat tidak adaptif. Menginginkan hubungan emosional yang dekat akan tetapi sulit untuk mempercayai orang lain. Sulit untuk didekati dan tidak mampu untuk bersikap asertif, memiliki perasaan tidak aman dan tidak nyaman dalam waktu-waktu tertentu.

Pola kelekatan yang dimiliki seseorang cenderung menetap dan tidak berubah hingga dewasa, namun menurut Davila beberapa faktor yang dapat merubah pola kelekatan seseorang yaitu:

- a) Situasi dan perubahan: Individu mengalami situasi yang kurang menyenangkan atau perubahan dari situasi nyaman menjadi tidak nyaman secara terus-menerus dapat merubah pola kelekatan yang telah tertanam sebelumnya.<sup>23</sup>
- b) perubahan dalam skema rasional: kehilangan objek yang dapat membuat lekat dapat menyebabkan hilangnya sebuah kelekatan, sebab individu mungkin tidak mendapatkan objek lekat sama seperti sebelumnya.
- c) kepribadian: berbedanya kepribadian yang dimiliki antar individu mampu mengubah pola kelekatan yang sudah pernah ada dan pernah dijalani.

---

<sup>23</sup> Davilla J Karney VR & Brad Berry TN. 1999. "Attachment Change Processes In The Early Years Of Marriage": Journal Of Personality and Social Pshychology. Hlm.98

d) kombinasi kepribadian dengan situasi: kombinasi antara kepribadian individu dengan lingkungan/situasi di sekitarnya mampu merubah pola kelekatan sehingga individu merasa nyaman. <sup>24</sup>

*Attachment theory* dalam penelitian ini akan menjadi tolak ukur dalam melihat kepuasan dan bonding antar pasangan guna untuk mendukung penyesuaian diri yang ada dalam kehidupan rumah tangga yang diakibatkan oleh pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan. Teori ini juga akan membantu menjelaskan serta mendeskripsikan situasi pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan sesuai data yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang koheren dan akurat.

## **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan usaha penyelidikan yang sistematis dan terorganisasi. Guna untuk mencapai sebuah tujuan penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara atau prosedur yang telah ada dalam sebuah penelitian dan menggunakan metode serta langkah-langkah yang ada dalam sebuah penelitian.

### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara utuh. Menurut Nasution, metode penelitian

---

<sup>24</sup> Ibid

kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.<sup>25</sup>

Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini lebih diarahkan pada jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dapat juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, yaitu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.

Penelitian kualitatif ini dirancang untuk melihat penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan, metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian guna melihat bagaimana penyesuaian diri yang ada dan terjadi pada ibu rumah tangga yang menikah di usia muda karena kehamilan tidak diinginkan.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, hal atau organisasi tempat data atau variable penelitian yang dipermasalahkan melekat. Tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya subjek penelitian, karena seperti yang telah diketahui bahwa dilaksanakannya penelitian dikarenakan adanya masalah yang harus dipecahkan, maksud dan tujuan penelitian adalah untuk memecahkan persoalan yang timbul tersebut.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> S Nasution. Metode Research. Bandung: PT Bina Aksara. 2003 hlm-18

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta. 2013. Hlm-32



Hal ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari informan. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian ditujukan pada ibu rumah tangga yang melakukan pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan. Subjek penelitian dalam penelitian ini difokuskan kepada perempuan yang mengalami kehamilan tidak diinginkan karena hubungan seksual prapernikahan, dan maksimal berusia 19 tahun saat melakukan pernikahan, sesuai dengan putusan Mahkamah Konstitusi terbaru mengenai batas minimum untuk melakukan pernikahan, serta pihak-pihak yang terkait dan mendukung penelitian.

Penelitian ini dilakukan di pedesaan di kabupaten Jember Jawa Timur. Informan penelitian ini ialah empat orang ibu rumah tangga yang menikah di usia dini karena kehamilan tidak diinginkan. Keempat informan dalam penelitian ini juga tinggal di lingkungan yang cukup religius dan dari keluarga Jawa Muslim.

### **3. Teknik pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Wawancara mendalam (Indepth Interview)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang diperlukan. Teknik wawancara mendalam ini diperoleh langsung dari

subyek penelitian melalui serangkaian tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pokok permasalahan.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu cara mengajukan pertanyaan yang dikemukakan bebas, artinya pertanyaan tidak terpaku pada pedoman wawancara tentang masalah-masalah pokok. Wawancara ini akan dilakukan secara mendalam oleh peneliti dengan subyek penelitian, yaitu ibu rumah tangga yang melakukan pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di kediaman keempat informan dengan tujuan memberikan kenyamanan terhadap informan dalam proses wawancara. Dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan diberikan secara fleksibel melihat situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara berlangsung selama 1-2 jam, dan dapat berlangsung lebih dari sekali.

Wawancara yang dilakukan kepada informan ER dilakukan di rumah informan ER dengan dua kali pertemuan masing-masing 1-2 jam. Kemudian untuk wawancara dengan EM juga dilakukan di rumah EM dengan dua kali pertemuan masing-masing 1-2 jam. Sedangkan wawancara dengan DN dilakukan dengan satu kali pertemuan dengan waktu 1-2 jam. Terakhir, wawancara dengan informan DK dilakukan di rumah DK dengan satu kali pertemuan dan betukar cerita melalui whatsapp.

---

<sup>27</sup> Jhon W Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kauntitatif, Dan Campuran*. Edisi ke 4. Yogyakarta: Pustaka Pustaka Pelajar. 2018

## b. Observasi

Observasi adalah sebuah kemampuan seseorang dalam melakukan pengamatan melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>28</sup> Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan mengadakan pendekatan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan kepada ibu rumah tangga yang melakukan pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan. Observasi dilakukan di lingkungan tempat tinggal informan. Selain itu, observasi juga peneliti lakukan ketika sedang berkunjung ke kediaman informan guna melakukan wawancara. Peneliti melihat cara informan berinteraksi dengan orang-orang sekitar tempat tinggalnya ketika melakukan wawancara.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mengamati kondisi ibu rumah tangga yang menikah di usia muda karena kehamilan tidak diinginkan, dikarenakan keempat informan tinggal di daerah pedesaan, sangat mudah untuk peneliti melihat dan mendengar informasi mengenai informan lewat masyarakat sekitar tempat tinggal informan. Peneliti mengamati kehidupan keempat informan di tempat tinggalnya dan bagaimana keseharian informan. Observasi juga dilakukan dengan mengamati kegiatan sehari-hari yang dilakukan informan dan pandangan masyarakat sekitar tempat tinggal informan.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. Hlm 38-39

#### 4. Teknik Analisa data

Teknik analisa data dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data secara narative dan verifikasi data. Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Bilken merupakan upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, memilahnya menjadi satuan dan dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>29</sup>

Teknik analisa data yang digunakan dengan menyajikan data secara narative yang telah disampaikan informan kepada peneliti kemudian di verifikasi dengan temuan-temuan lainnya di lapangan seperti observasi di lingkungan tempat tinggal informan dan keadaan informan ketika bertemu dengan peneliti dalam sesi wawancara pengambilan data. Kemudian untuk analisis data peneliti menggunakan teori penyesuaian diri dan dimensi-dimensi yang ada dalam teori penyesuaian diri, kemudian untuk melihat kelekatan yang mendukung dalam penyesuaian diri ibu rumah tangga yang menikah karena kehamilan tidak diinginkan, peneliti menggunakan *attachment theory* untuk melihat hasil penelitian secara koheren dan akurat.

Peneliti membangun deskripsi mengenai makna dari pengalaman keempat informan dalam penelitian ini. Peneliti melaporkan hasil penelitian dengan narasi yang telah dianalisis menggunakan teori penyesuaian diri dan *attachment teori* dan menyimpulkan hasil penelitian.

---

<sup>29</sup> Lexy J Meleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 248

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab yang diharapkan secara komprehensif mampu menjelaskan maksud penelitian. Pembahasan setiap bab secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas gambaran penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan, seperti penyesuaian diri di dalam pernikahan, penyesuaian diri atas peran-peran baru dan kondisi baru dalam pernikahan, serta masalah-masalah lainnya yang berkaitan.

Bab ketiga peneliti akan membahas mengenai dinamika ibu rumah tangga. Peneliti akan menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan dinamika ibu rumah tangga dan hal-hal yang dihadapi. Pembahasan ini dimulai dengan profiling mengenai usia informan yang menjadi ibu rumah tangga ketika menikah, dan masalah-masalah lain yang berkaitan seperti masalah sosial, ekonomi, dan relasi antar keluarga.

Bab keempat berisi tentang penyesuaian diri ibu rumah tangga yang menikah karena kehamilan tidak diinginkan. Dalam bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan. Peneliti juga akan menganalisis penyesuaian diri yang digunakan serta bentuk kelekatan yang digunakan oleh informan.

Bab kelima merupakan bagian terakhir dari tesis yang berisi kesimpulan berupa jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan dan rekomendasi berupa masukan untuk peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan mengenai tema penyesuaian diri dalam pernikahan.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan bukanlah pernikahan yang di idealkan, pernikahan ini menimbulkan dampak yang berkosenkuensi signifikan terhadap pasangan pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan. Konsekuensi pernikahan yang terjadi akibat kehamilan tidak diinginkan yang terlihat dalam pernikahan ini ialah berupa pengisolasian diri dan terisolasi oleh lingkungan sosial, perkawinan yang goyah, juga konsekuensi beban finansial yang dibebankan terhadap orangtua sehingga menjadi lingkaran kemiskinan baru.

Studi kualitatif dalam penelitian ini menyoal mengenai penyesuaian diri ibu rumah tangga dalam pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan. Data yang di dapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan oleh setiap informan dalam penelitian ini berbeda-beda. Bentuk masalah yang menyertai pernikahan dini karena kehamilan tidka diinginkan menyebabkan setiap informan memiliki dinamika yang berbeda dalam pernikahannya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pola penyesuaian diri yang dilakukan oleh perempuan yang menikah karena kehamilan tidak diinginkan, adapapun pola penyesuaian diri dari keempat informan dalam penelitian ini adalah *Dismissing Attachment Style with Dyadic Consensus* (Gaya kelekatan menolak dengan bentuk penyesuaian diri yang selaras sehingga dapat memecahkan permasalahan rumah tangga bersama) , *Secure Attachment Style with Dyadic Consensus* (gaya kelekatan

aman dengan penyesuaian diri yang selaras sehingga mampu memecahkan masalah dalam rumah tangga bersama), dan *Preoccupied Attachment Style with Dyadic Cohesion* (gaya kelekatan yang terikat dan dengan penyesuaian diri yang sangat lekat sehingga memiliki hubungan yang sangat intim dengan pasangan). Hal ini berarti bahwa, informan dalam penelitian ini yang menikah di usia dini karena kehamilan tidak diinginkan menghadapi segala keadaan yang terjadi dengan menyesuaikan diri dalam pernikahannya.

## **B. Rekomendasi**

Melihat banyaknya pernikahan dini akibat kehamilan tidak diinginkan di Indonesia yang diakibatkan oleh lemahnya pengetahuan remaja mengenai hubungan seksual yang mengakibatkan kehamilan, pihak-pihak terkait hendaknya melakukan beragam kampanye terkait dengan kehamilan tidak diinginkan. Kampanye dapat ditujukan kepada remaja-remaja dan juga kepada orangtua agar memaksimalkan peran dan pengawasan terhadap anak ketika di rumah.

Masyarakat dan pemerintah lokal hingga sekolah perlu bekerja sama untuk mengadakan program-program pengembangan remaja agar remaja memiliki kegiatan yang positif sehingga mampu meminimalisir kegiatan-kegiatan negatif yang dilakukan remaja baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kemudian untuk pasangan yang telah menikah karena kehamilan tidak diinginkan, hendaknya pemerintah terkait membantu untuk mengadakan pelatihan keterampilan untuk memberdayakan pasangan-pasangan muda dengan tujuan memperbaiki kesejahteraan keluarga.

Penelitian mengenai penyesuaian diri ibu rumah tangga pada pernikahan dini karena kehamilan tidak diinginkan dalam penelitian ini hanya dilakukan di satu desa dengan empat informan penelitian saja. Rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya, ada kebutuhan untuk menggali lebih dalam mengenai pernikahan dini dari berbagai prespektif, pengalaman, dan berbagai daerah di Indonesia untuk menambahkan khasanah pengetahuan akademik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Koro. *Perlindungan Anak Di Bawah Umur Dalam Perkawinan Usia Muda Dan Perkawinan Siri*. Bandung: PT. Alumni. 2012
- Graham, J. M., Diebels, K. J., & Barnow, Z. B. 2011. The reliability of relationship satisfaction: A reliability generalization meta-analysis. *Journal of Family Psychology*. Vol.1. No. 25
- Davilla J Karney VR & Brad Berry TN. 1999. "Attachment Change Processes In The Early Years Of Marriage": *Journal Of Personality and Social Pshychology*.
- Djamilah, Reni Kartikawati. "Dampak Perkawinan Anak Di Indonesia." *Mei* Vol. 3, No. 1 (2014).
- Fadlyana, Eddy, and Shinta Larasaty. "Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya." *Sari Pediatri* 11, no. 2 (November 25, 2016): 136.
- Fauziatu Shufiyah. "Pernikahan Dini Menurut Hadis Dan Dampaknya." *Mei* Vol. 3 Nomor 1, no. Jurnal Living Hadis (2018).
- Heri Junaidi. Juni. 2017. "Ibu Rumah Tangga: *Streotype* Perempuan Pengangguran. *An-Nisa'-Jurnal Kajian Gender dan Anak*. vol, 12. No.1.
- Siska Iriani. 2018. "Fenomena Pernikahan Dini Dalam Prespektif Islam (Studi Kasus di Desa Kalikung)": *Jurnal Penelitian Keislaman*. Vol. 14, No.2. .
- Jhon W Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.

Kumari R. “Marital Adjusment, Stress And Depression Among Working and Non-Working Married Woman: A Case Study of Ranchi Town n Jharkhand.” 2014, no. Jarkhand Jounal Of Social Development .

Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, n.d.

Lubis, Namora Lamongga. *Psikologi Kespro: Wanita & Perkembangan Reproduksinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

M. Nur Ghufron, Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Metty V, Clarissa F, . S. “Penyesuaian Diri Pada Pasangan Suami Dan Isteri Ditinjau Dari Usia Pernikahan.” 2016 )

Mubasyaroh. Mei. 2016. “ Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini dan Dampaknya Bagi Pelakunya”: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan. Vol, 7. No.2.

Nailul Fauziah, Endang Sri Indrawati. “Attachment Dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan” Vol. 11 No. 1, no. Jurnal Psikologi Undip (April 2012).

Nur I’anah. “Dinamika Psikologis Pemaknaan Remaja Dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Terhadap Pengalaman First Sexual Intercourse.” Universitas Gajah Mada, 2018.

Pinky Saptandari, Meis Grijns. *Menikah Muda Di Indonesia: Suara, Hukum, Dan Praktik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

PKBI. *KTD (Kehamilan Tidak Diinginkan) Seri Kesehatan Reproduksi Perempuan*.

1998th Jakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia.

Regina Kalosa. “Bertahan, Bangkit Dan Berdaya Perjuangan Hidup Enam Perempuan Korban Perkawinan Anak.”. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2012.

S Nasution. *Metode Research*. Bandung: PT Bina Aksara, 2003.

Santrock J.w. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2012

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Utami, Fajar Tri. “Penyesuaian Diri Remaja Putri Yang Menikah Muda. 2012.

Winata, Santi Yulia. “Strategi Manajemen Konflik Interpersonal Pasangan Suami Istri (Pasutri) Yang Hamil Di luar Nikah. 2013.

Yessie Angelia. “Self Disclousure Ibu Hamil Di Luar Nikah Kepada Anaknya.” 2014 Vol. 2 No.2. Jurnal E-Komunikasi

Yufiarti, Yufiarti, Mira Ariyani, and Fadhilah Kamilia. “PenyesuiN Diri pada Remaja Yang Menjadi Ibu” *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi* 4, No.1. April.2015.

“Undang-Undang Perkawinan,” 1974.



“Wawancara Dengan DK,” February 10, 2020.

“Wawancara Dengan DN,” February 28, 2020.

“Wawancara Dengan EM,” February 27, 2020.

“Wawancara Dengan ER,” February 27, 2020.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Ridlawati Wahyuningsih, S.Pd  
Tempat/tgl. Lahir : Jember, 24 April 1997  
Alamat : Dsn. Sariagung, Desa Sarimulyo, Kec. Jombang,  
Kab. Jember  
Nama Ayah : Mohammad Lazim  
Nama Ibu : Siyami

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. MI Al- Hikmah (2008)
- b. SMP Negeri 2 Jombang (2011)
- c. MAN 1 Probolinggo (2014)
- d. S1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2018)
- e. S2, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2020)

#### 2. Pendidikan Non-Formal

- a. Madrasah Diniyah Nurul Mubin
- b. Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- c. Madrasah Diniyah Fathimatuzzahro'
- d. University Residence Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru ISMUBA SD Muhammadiyah Ambarbinangun
2. Dosen BTA Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
3. Penguji placement tes mahasiswa baru Universitas Muhammadiyah Yogyakarta